

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini disusun sesuai dengan pertanyaan penelitian, yaitu; bagaimanakah pemahaman guru pendidikan jasmani di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif mengenai pendidikan jasmani, pendidikan jasmani adaptif dan ABK, bagaimanakah Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dan apa hambatan serta upaya mengatasi hambatan yang di hadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dan disajikan pula dalam bentuk tabel sederhana yang menggambarkan bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus oleh guru pendidikan jasmani di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif . Pembahasan dilakukan dengan menganalisis hasil penelitian yang didapat dengan berbagai teori yang berkaitan dengan pendidikan jasmani adaptif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dijabarkan dan dianalisis sesuai dengan pertanyaan penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Pemahaman Guru

Pemahaman guru pendidikan jasmani dalam lingkup penelitian ini antara lain:

a. Pendidikan Jasmani

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek R mengungkapkan bahwa pengertian pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak atau karakter. Jadi pendidikan jasmani ini tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik saja tetapi meningkatkan kemampuan kecerdasan dan kemampuan sosial juga. Tujuan dari pendidikan jasmani menurut subjek R antara lain pendidikan jasmani bertujuan untuk memperbaiki fisik siswa, memperbaiki kesehatan siswa dan memperbaiki karakter atau watak siswa.

b. Pendidikan Jasmani Adaptif

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek R menyatakan bahwa beliau tidak terlalu memahami pendidikan jasmani adaptif tetapi beliau masih mengingat pengertian dari pendidikan jasmani adaptif yang didapat saat di bangku kuliah beliau mengungkapkan bahwa pengertian dari pendidikan jasmani adaptif adalah sebuah sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Tetapi secara sederhana R mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani ini adalah suatu layanan pendidikan jasmani yang dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Menurut R Pendidikan jasmani adaptif bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik siswa dan memperbaiki karakter siswa. R juga mengungkapkan bahwa ciri-ciri

pendidikan jasmani adaptif adalah program pembelajaran disesuaikan dengan jenis dan karakteristik siswa. Selain itu R juga mengungkapkan bahwa yang harus mendapatkan layanan pendidikan jasmani adaptif adalah semua siswa tetapi lebih khusus bagi siswa berkebutuhan khusus.

c. Anak Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek R mengenai anak berkebutuhan khusus beliau mengungkapkan bahwa masih belum begitu memahami dengan anak berkebutuhan khusus, beliau hanya mengetahui beberapa jenis dari anak berkebutuhan khusus dan itu pun hanya sekilas tidak mengetahui sampai sejauh mana karakteristik dan kebutuhan yang dimiliki dan dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus. Subjek R mendefinisikan anak berkebutuhan khusus sebagai siswa yang memiliki masalah dalam sensori, motorik, belajar dan mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya, baik hambatan berupa fisik, mental, sosial maupun kombinasi dari ketiga aspek tersebut. Selanjutnya R mengungkapkan beberapa jenis-jenis anak berkebutuhan khusus yang diketahui seperti anak *Down Syndrom*, anak Hiperaktif, anak Autis, anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*, anak yang mengalami gangguan konsentrasi dan anak yang memiliki kekurangan dalam fisik seperti anak Tunanetra dan Tunadaksa. Diantara mereka memiliki ciri-ciri khusus seperti seperti anak *down syndrome* yang memiliki wajah hampir mirip dengan siswa *down syndrome* yang lainnya, ada anak-anak yang dimana

diantara mereka yang memiliki tingkat konsentrasi yang rendah, ada yang pemarah dan ada juga anak-anak yang pendiam.

2. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek R berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, ternyata subjek R membuat perencanaan pembelajaran berupa Rencana Program Pembelajaran (RPP) harian yang dibuat sebelum pembelajaran dimulai. RPP itu di buat disesuaikan dengan program pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dengan pihak sekolah, program pembelajaran tersebut berbentuk tematik jadi di dalam program pembelajaran tersebut semua kegiatan jasmani yang dilakukan menyesuaikan dengan tema yang telah disusun sebelumnya.

Dalam RPP tersebut subjek R hanya membuat satu program pembelajaran bagi semua siswa dalam kelas tersebut tanpa membuat program khusus bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Materi yang akan diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kurikulum dinas pendidikan nasional dan disesuaikan dengan program pembelajaran tematik yang telah dibuat sebelumnya. Subjek R tidak melakukan pemilihan atau modifikasi baik materi, strategi maupun alat atau media pembelajaran yang seyogianya menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek R mengenai perencanaan pembelajaran ini, Subjek R mengungkapkan bahwa rencana pembelajaran

dibuat sebelum pembelajaran dilaksanakan yang berdasarkan pada kurikulum dari dinas pendidikan dan program pembelajaran yang disusun bersama-sama pihak sekolah, program pembelajaran ini berisikan materi-materi yang sesuai dengan kurikulum tanpa melakukan pemilihan materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus, karena subjek R hanya membuat satu program pembelajaran bagi semua siswa dalam satu kelas baik yang berkebutuhan khusus atau tidak. Sehingga siswa berkebutuhan khusus pun melakukan aktivitas jasmani sama dengan siswa lainnya tanpa ada program khusus. Pada saat dimintai alasan kenapa subjek R tidak membuat program khusus bagi siswa berkebutuhan khusus beliau mengatakan hal tersebut disebabkan karena beliau tidak begitu memahami karakteristik dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus sehingga bingung harus membuat program pembelajaran seperti apa bagi mereka, selain itu pihak sekolah tidak pernah memberikan sosialisasi, pengenalan mengenai siswa berkebutuhan khusus kepada subjek R bahkan cara menghadapi siswa berkebutuhan khusus pun tidak didapat dari pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa guru pendidikan jasmani terkadang membuat perencanaan pembelajaran dalam setiap pertemuan pembelajaran berupa RPP ataupun program pembelajaran persemester yang disusun bersama-sama dengan sekolah. tetapi rencana yang di buat hanya mencakup pembelajaran bagi siswa secara umum subjek R tidak membuat perencanaan khusus bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Padahal seharusnya subjek R membuat program

atau perencanaan pembelajaran yang khusus bagi siswa berkebutuhan khusus karena siswa berkebutuhan khusus memerlukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuannya baik materi, strategi pembelajaran maupun media pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping mengenai perencanaan yang dilakukan oleh Subjek R beliau mengatakan bahwa tidak mengetahui apakah subjek R membuat perencanaan pembelajaran atau tidak, karena subjek R tidak memperlihatkan bentuk perencanaan yang dibuatnya kepada guru pendamping.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh subjek R, peneliti melihat bahwa subjek R pada saat memberikan pembelajaran pendidikan jasmani dapat menguasai kelas dan memberikan pembelajaran pendidikan jasmani kepada semua siswa dengan lancar tanpa ada kesulitan yang berarti. Siswa sangat senang dan ceria ketika mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang dipimpin oleh subjek R walaupun terkadang mengalami hambatan saat menghadapi siswa berkebutuhan khusus. Hal tersebut dikarenakan oleh ketidakfahaman subjek R mengenai karakteristik dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Subjek R terlihat masih belum bisa memberikan pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan keadaan siswa berkebutuhan khusus. Pembelajaran berlangsung masih bersifat klasikal,

semua siswa masih diperlakukan sama tanpa ada program khusus bagi siswa berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa padahal di dalam kelas tersebut terdapat siswa berkebutuhan khusus.

Dalam setiap pembelajaran yang berlangsung subjek R terkadang tidak membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP, tetapi subjek R memberikan materi sesuai dengan program pembelajaran tematik yang dibuat oleh subjek dengan pihak sekolah. Sehingga terkadang program pembelajaran yang diberikan kepada siswa tidak berkesinambungan dan terlihat asal-asalan tanpa ada tujuan yang jelas bagi perkembangan siswa. Dari semua perencanaan yang dibuat oleh subjek R baik berupa RPP maupun berupa program pembelajaran dari sekolah, subjek R sangat jarang sekali memperhatikan kebutuhan dan karakteristik yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus baik dalam pemilihan materi maupun pemilihan alat atau media pembelajaran. Subjek R hanya membuat perencanaan bagi semua siswa tanpa memberikan program khusus bagi siswa berkebutuhan khusus.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh subjek R terkadang tidak sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelum pembelajaran, baik yang berupa RPP maupun program pembelajaran sekolah. hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang di rencanakan sebelumnya. Terkadang siswa saat mengikuti materi pendidikan jasmani mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan yang diinstruksikan oleh subjek R, untuk menanggulangi masalah tersebut subjek R memberikan pendekatan yang lebih kepada siswa yang memiliki hambatan yakni dengan

memberikan penegasan dan pengulangan instruksi apabila setelah dilakukan pendekatan siswa masih mengalami hambatan maka subjek R mengganti bentuk aktivitas jasmani atau permainan dengan permainan dan aktivitas jasmani yang sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu program pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran sebelumnya disebabkan juga oleh kurangnya kreativitas subjek R dalam memodifikasi aspek pembelajaran baik media, bentuk permainan maupun peraturan dalam permainan, yang mengakibatkan proses pembelajaran berjalan monoton dan tidak menarik bagi siswa sehingga siswa tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh. Dan juga disebabkan oleh keterbatasan media dan alat pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah sehingga membatasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh subjek R. jadi disaat subjek R merancang perencanaan materi pembelajaran pendidikan jasmani tertentu yang menggunakan alat atau media, subjek merasa kesulitan mencari alat atau media karena sarana dan prasarana berupa alat dan media yang dimiliki sekolah terbatas. Sehingga pembelajaran yang seharusnya melakukan pembelajaran menggunakan alat menjadi berubah dan pembelajaran yang dilakukan cenderung seadanya.

4. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh subjek R, peneliti melihat bahwa subjek R

melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan tes praktek (*Performent test*) bagi semua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek R mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, beliau mengungkapkan bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan tes praktek bagi semua siswa. Penilaian berdasarkan kriteria ketuntasan setiap indikator yang terdapat dalam program pembelajaran yang disusun subjek R bersama pihak sekolah. Bagi siswa berkebutuhan khusus pun sama menggunakan penilaian secara praktek tetapi kriteria ketuntasan dalam setiap indikatornya agak rendah dari siswa lainnya dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai proses evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh subjek R kepada siswa, Kepala sekolah mengungkapkan bahwa subjek R melakukan evaluasi pembelajaran berupa tes praktek bagi semua siswa, bentuk evaluasi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus, subjek R memberikan tes yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh subjek R, beliau mengungkapkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan berupa tes praktek bagi semua siswa tanpa terkecuali.

5. Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi mengenai hambatan yang dihadapi subjek R dalam pembelajaran pendidikan jasmani, peneliti menemukan beberapa jenis hambatan yang di hadapi seperti hambatan yang dialami karena kemampuan guru pendidikan jasmani itu sendiri yakni subjek R.

Subjek R terlihat mengalami kesulitan saat berhadapan dengan siswa berkebutuhan khusus baik saat memberikan materi pembelajaran maupun disaat berkomunikasi. Hambatan yang kedua ialah hambatan yang dialami dari lingkungan pembelajaran yakni sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sangat terbatas sehingga menghambat keberlangsungan proses pembelajaran. Hambatan yang selanjutnya ialah hambatan yang dikarenakan oleh kemampuan siswa itu sendiri. Subjek R mengalami kesulitan dalam menentukan program yang sesuai bagi siswa brebutuhan khusus karena tingkat kemampuan yang dimiliki mereka berada dibawah kemampuan rata-rata siswa lainnya. Selain itu subjek R mengalami kesulitan apabila ada diantara siswa mengalami hal yang diakibatkan oleh kehususan yang dimiliki oleh siswa tersebut seperti tantrum, perilaku hiperaktif, perilaku malas dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Subjek R, beliau mengungkapkan bahwa dirinya mengalami beberapa hambatan saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung yani hambatan yang dikarenakan oleh kemampuan yang dimilikinya, subjek R mengungkapkan bahwa dia masih belum memahami siswa berkebutuhan khusus dengan baik. Hambatan yang dialami selanjutnya

adalah hambatan yang dialami dari lingkungan pembelajaran, subjek R mengeluhkan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan tidak bisa berjalan dengan maksimal. Selain itu, hambatan yang dihadapi subjek R adalah hambatan yang di sebabkan oleh kemampuan siswa terutama siswa berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik dan keunikan yang khusus.

Subjek R kesulitan disaat memberikan materi kepada siswa berkebutuhan khusus karena kemampuan penerimaan materi siswa berkebutuhan khusus berbeda dengan siswa lainnya, subjek R juga sering kesulitan disaat menentukan program pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu juga subjek R sering mengalami kesulitan menghadapi perilaku yang ditimbulkan oleh karakteristik dan kehususan siswa berkebutuhan khusus seperti Tantrum dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh subjek R dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, beliau mengungkapkan bahwa subjek R mengalami dua hambatan saat melakukan pembelajaran pendidikan jasmani, diantaranya hambatan yang berasal dari kemampuan subjek R itu sendiri dalam mengelola kelas dimana subjek R mengalami kesulitan disaat memberikan pembelajaran kepada siswa berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran seharusnya subjek R memberikan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus tetapi dalam kenyataannya subjek R masih memberikan kegiatan yang sama dengan siswa lainnya tanpa memperhatikan kebutuhan dan

karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman subjek R terhadap siswa berkebutuhan khusus yang masih rendah. Selain itu hambatan yang dialami oleh subjek R saat pembelajaran pendidikan jasmani adalah kemampuan siswa berkebutuhan khusus yang memiliki tingkat penerimaan materi dan kebutuhan yang berbeda dengan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping mengenai hambatan yang dialami oleh subjek R saat proses pembelajaran pendidikan jasmani beliau mengungkapkan bahwa subjek R mengalami beberapa hambatan diantaranya hambatan yang dialami karena kemampuan subjek R itu sendiri diantaranya disaat mengelola pembelajaran subjek mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus, hal tersebut disebabkan oleh ketidakfahaman subjek terhadap siswa berkebutuhan khusus. Selanjutnya hambatan yang dialami oleh subjek R adalah hambatan dalam masalah lingkungan belajar dalam hal ini masalah kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran yang maksimal. Selain itu hambatan juga datang dari pihak orang tua yang sering memberikan masukan kepada subjek agar anaknya mendapatkan perhatian yang lebih dibanding siswa lain dan meminta untuk memperbaiki komunikasi dengan anaknya.

6. Upaya dalam menanggulangi hambatan yang dihadapi

Berdasarkan hasil observasi mengenai upaya yang dilakukan oleh subjek R dalam menanggulangi hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, peneliti mendapatkan beberapa usaha yang dilakukan oleh subjek R diantaranya: dalam menghadapi hambatan yang dikarenakan oleh kemampuan guru yang masih belum terlalu memahami siswa berkebutuhan khusus, subjek R melakukan upaya dengan meminta pendapat dan penjelasan dari guru pendamping mengenai siswa berkebutuhan khusus yang dipegang oleh para guru pendamping. Dalam menghadapi hambatan yang dialami dari lingkungan belajar yakni masalah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, selama ini subjek R hanya memaksimalkan alat atau media pembelajaran yang tersedia saja.

Dalam menghadapi hambatan yang dialami dari kemampuan siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda subjek R melakukan beberapa upaya seperti memberikan instruksi dan gerakan dengan perlahan-lahan dan berulang-ulang yang bertujuan untuk memperjelas instruksi yang diberikan agar siswa dapat mengikuti instruksi dan gerakan yang diberikan oleh subjek R. Selain itu disaat subjek R mengalami kesulitan dengan siswa berkebutuhan khusus subjek R suka meminta bantuan kepada guru pendamping untuk menenangkan dan memberikan motivasi kepada siswa berkebutuhan khusus dan tidak jarang juga subjek R meminta para guru pendamping untuk membimbing para siswa berkebutuhan khusus yang didampinginya dengan ikut langsung pembelajaran bersama siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek R mengenai usaha yang dilakukannya saat menghadapi hambatan yang dialaminya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah beliau mengungkapkan beberapa usaha yang dilakukannya. Dalam menghadapi hambatan yang diakibatkan dari kemampuannya dalam mengelola pembelajaran pendidikan jasmani terutama pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus, subjek R sering melakukan diskusi dengan teman-teman guru pendidikan jasmani dari sekolah lain yang menangani siswa berkebutuhan khusus mengenai proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Selain itu subjek R juga sering membaca buku-buku yang berkaitan dengan siswa berkebutuhan khusus. Dalam menghadapi hambatan yang diakibatkan dari lingkungan belajar terutama dalam hal alat dan media pembelajaran subjek R memaksimalkan peralatan yang ada dan terkadang melakukan memodifikasi alat dengan menyesuaikan dengan keadaan siswa. Dalam menghadapi hambatan yang diakibatkan dari kemampuan siswa, subjek R memberikan penyesuaian dalam menyampaikan materi kepada siswa berkebutuhan khusus dengan cara mengulang-ulang, memperjelas instruksi yang diberikan serta memberikan tugas yang berurutan. Selain itu disaat subjek R mengalami kesulitan saat menghadapi siswa berkebutuhan khusus maka sering meminta bantuan dan berkonsultasi kepada guru pendamping mengenai siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai upaya yang dilakukan oleh subjek R dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam

pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa subjek R melakukan beberapa upaya dalam menghadapi hambatan yang dialami karena kemampuannya dalam mengelola pembelajaran dan saat menghadapi siswa berbutuhan khusus diantaranya melakukan evaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, mengkomunikasikan hambatan yang dihadapi kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru yang lain dan melakukan perbaikan-perbaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping mengenai upaya yang dilakukan oleh subjek R dalam menghadapi hambatan-hambatan yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam menghadapi hambatan yang datang dari kemampuannya dalam mengelola pembelajaran subjek R melakukan evaluasi pembelajaran dan mengungkapkan semua permasalahan yang dihadapi dalam *Case Confrence* dengan pihak sekolah dan dari hasil tersebut didapat beberapa masukan bagi subjek R untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dinilai masih mengalami hambatan. Dalam menghadapi hambatan dalam lingkungan pembelajaran terutama dalam sarana dan prasarana, subjek R mencoba untuk mengajukan kebutuhan akan alat dan media kepada pihak sekolah akan tetapi apabila masih belum mendapat tanggapan dari pihak sekolah maka subjek R memanfaatkan fasilitas yang ada saja. Dalam kaitannya dengan kemampuan siswa subjek R selalu meminta bantuan kepada guru pendamping apabila mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus.

Setelah diuraikan diatas berikut adalah display triangulasi data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut.



Tabel 4.1

Display Triangulasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Siswa berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif

NO	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Hasil Observasi	Hasil Wawancara dengan Subjek R	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping	Kesimpulan
1.	Bagaimanakah pemahaman guru pendidikan jasmani di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif mengenai ABK?	Pemahaman Pendidikan Jasmani		Subjek R memahami Pendidikan Jasmani	subjek R sangat memahami pendidikan jasmani	subjek R sangat memahami hampir semua materi pendidikan jasmani yang diajarkan kepada siswa	Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga sumber mengenai pemahaman Subjek R mengenai Pendidikan Jasmani dapat disimpulkan bahwa Subjek R memahami konsep Pendidikan Jasmani
		Pemahaman Pendidikan Jasmani Adaptif		subjek R tidak terlalu memahami pendidikan jasmani adaptif	Subjek R masih belum memahami pendidikan jasmani adaptif secara baik,	Subjek R masih belum memahami pendidikan jasmani adaptif.	Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga sumber disimpulkan bahwa Subjek R masih

							belum memahami konsep pendidikan jasmani adaptif.
		Pemahaman Anak berkebutuhan khusus		Subjek R belum begitu memahami dengan anak berkebutuhan khusus.	Subjek R masih belum begitu mengenal dan memahami dengan Anak Berkebutuhan Khusus.	Subjek R belum memahami anak berkebutuhan khusus.	Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga sumber disimpulkan bahwa Subjek R masih belum memahami konsep Anak Berkebutuhan Khusus..
2.	Bagaimanakah Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif?	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek R membuat perencanaan pembelajaran berupa Rencana Program Pembelajaran (RPP) • RPP itu di buat disesuaikan dengan program pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dengan pihak 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek R membuat Perencanaan Pembelajaran berupa RPP,. • Perencanaan berdasarkan pada kurikulum dari dinas pendidikan dan program pembelajaran yang disusun 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek R terkadang Rencana pembelajaran berupa RPP • Rencana pembelajaran yang di buat hanya mencakup pembelajaran bagi siswa secara umum subjek R tidak membuat perencanaan 	Tidak mengetahui apakah subjek R membuat perencanaan pembelajaran atau tidak	Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga sumber disimpulkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> • subjek R dalam membuat perencanaan pembelajaran • Perencanaan pembelajaran masih

			<p>sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam RPP tersebut subjek R hanya membuat satu program pembelajaran bagi semua siswa dalam kelas tersebut tanpa membuat program khusus bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus 	bersama-sama pihak sekolah..	<p>khusus bagi siswa yang membutuhkan khusus.</p>		<p>menyamarkan program pembelajaran bagi semua siswa</p>
	Pelaksanaan Pembelajaran		<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh subjek R terkadang mengalami hambatan yang dikarenakan oleh ketidakfahaman subjek R mengenai karakteristik dan kebutuhan siswa 				<p>Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan pendidikan jasmani yang dilakukan oleh subjek R masih belum adaptif dan cenderung masih bersifat pembelajaran yang tradisional</p>

			<p>berkebutuhan khusus.</p> <ul style="list-style-type: none">• Subjek R terlihat masih belum bisa memberikan pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan keadaan siswa berkebutuhan khusus.• Pembelajaran berlangsung masih bersifat klasikal, semua siswa masih diperlakukan sama tanpa ada program khusus bagi siswa berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa• Dalam setiap		
--	--	--	--	--	--

			<p>pembelajaran subjek R memberikan materi sesuai dengan program pembelajaran tematik yang dibuat oleh subjek dengan pihak sekolah.</p>			
	Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan , subjek R, melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan tes praktek (<i>Performent test</i>) bagi semua siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dilakukan dengan tes praktek bagi semua siswa. • Penilaian berdasarkan kriteria ketuntasan setiap indikator yang terdapat dalam program pembelajaran yang disusun subjek R bersama pihak sekolah. • Bagi siswa berkebutuhan khusus penilaian secara 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pembelajaran berupa tes praktek bagi semua siswa • Bentuk evaluasi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus memberikan tes yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • pelaksanaan evaluasi pembelajaran berupa tes praktek bagi semua siswa tanpa terkecuali 	<p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh subjek R melakukan tes praktek penilaian disesuaikan dengan indicator ketuntasan yang terdapat dalam program pembelajaran begitu pula bagi siswa</p>

				<p>praktek tetapi kriteria ketuntasan dalam setiap indikatornya</p> <p>agak rendah dari siswa lainnya dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya</p>			berkebutuhan khusus.
3.	<p>Apa hambatan dan upaya mengatasi hambatan yang di hadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif?</p>	<p>Hambatan yang di hadapi dalam pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • hambatan yang dialami karena kemampuan guru pendidikan jasmani, guru mengalami kesulitan saat berhadapan dengan siswa berkebutuhan khusus baik saat memberikan materi pembelajaran maupun disaat berkomunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • hambatan yang dialami karena kemampuan guru pendidikan jasmani guru masih belum memahami siswa berkebutuhan khusus dengan baik • hambatan yang dialami dari lingkungan pembelajaran, guru mengeluhkan 	<ul style="list-style-type: none"> • hambatan yang dialami karena kemampuan guru pendidikan jasmani guru mengalami kesulitan disaat memberikan pembelajaran kepada siswa berkebutuhan khusus. • hambatan yang di sebabkan oleh kemampuan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • hambatan yang dialami karena kemampuan guru pendidikan jasmani disaat mengelola pembelajaran subjek mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus, • hambatan dalam masalah lingkungan belajar dalam hal ini 	<p>Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ternyata hambatan yang dialami oleh Subjek R ada empat yakni, hambatan yang datang dari kemampuan yang dimiliki oleh surjek R, hambatan yang datang dari Lingkungan pembelajaran terutama masalah sarana dan</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • hambatan yang dialami dari lingkungan pembelajaran yakni sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sangat terbatas sehingga menghambat keberlangsungan proses pembelajaran • hambatan yang dikarenakan oleh kemampuan siswa itu sendiri. guru mengalami kesulitan dalam menentukan program yang sesuai bagi siswa brebutuhan khusus . 	<p>kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • hambatan yang di sebabkan oleh kemampuan siswa terutama siswa berkebutuhan khusus guru kesulitan disaat memberikan materi, guru. Guru kesulitan menentukan program pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu juga subjek R sering mengalami kesulitan menghadapi perilaku yang ditimbulkan oleh karakteristik dan 	<p>terutama siswa berkebutuhan khusus</p> <p>Kemampuan siswa berkebutuhan khusus yang memiliki tingkat penerimaan materi dan kebutuhan yang berbeda dengan siswa lainnya.</p>	<p>masalah kelengkapan sarana dan prasarana yang ada .</p> <ul style="list-style-type: none"> • hambatan juga datang dari pihak orang tua, guru untuk lebih memperhatikan anak-anak berkebutuhan khusus 	<p>prasarana, hambatan yang datang dari orang tua dan hambatan yang datang dari kemampuan siswa itu sendiri.</p>
--	--	--	--	---	---	--	--

				kehususan siswa berkebutuhan khusus			
	Upaya dalam menanggulangi hambatan yang di hadapi	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya dalam menghadapi hambatan yang dikarenakan oleh kemampuan , guru meminta pendapat dan penjelasan dari guru pendamping mengenai siswa berkebutuhan khusus yang dipegang oleh para guru pendamping • Dalam menghadapi hambatan yang dialami dari lingkungan belajar subjek R hanya memaksimalkan alat atau media pembelajaran yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam menghadapi hambatan yang diakibatkan dari kemampuan siswa guru sering melakukan diskusi dengan teman-teman guru pendidikan jasmani. Selain itu subjek R juga sering membaca buku-buku yang berkaitan dengan siswa berkebutuhan khusus • Dalam menghadapi hambatan yang diakibatkan dari lingkungan belajar terutama dalam hal 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya dalam menghadapi hambatan dari kemampuan guru, guru melakukan evaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, • Dalam mengatasi hambatan yang datang dari kemampuan siswa, guru melakukan koordinasi dengan guru <i>orthopedagogik</i> untuk kemudian membuat program pembelajaran khusus yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam menghadapi hambatan yang datang dari kemampuannya dalam mengelola pembelajaran subjek R melakukan evaluasi pembelajaran dan mengungkapkan semua permasalahan yang dihadapi dalam <i>Case Confrence</i> dengan pihak sekolah • Dalam menghadapi hambatan dalam lingkungan pembelajaran terutama dalam sarana dan prasarana, subjek R mencoba untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam menanggulangi hambatan yang dikarenakan oleh kemampuan guru., subjek selalu melakukan pembicaraan dengan rekan guru mengenai anak berkebutuhan khusus • Dalam menanggulangi hambatan yang dikarenakan oleh lingkungan pembelajaran yang terbatas. Subjek R 	

			<p>tersedia saja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam menghadapi hambatan yang dialami dari kemampuan siswa guru memberikan instruksi dan gerakan dengan perlahan-lahan dan berulang-ulang yang bertujuan untuk memperjelas instruksi Selain itu disaat subjek R mengalami kesulitan dengan siswa berkebutuhan khusus subjek R suka meminta bantuan kepada guru pendamping 	<p>alat dan media pembelajaran subjek R memaksimalkan peralatan yang ada dan terkadang melakukan memodifikasi alat dengan menyesuaikan dengan keadaan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam menghadapi hambatan yang diakibatkan dari kemampuan siswa, guru memberikan penyesuaian dalam menyampaikan materi kepada siswa berkebutuhan khusus. • Dalam menanggulangi kesulitan saat 	<p>mengajukan kebutuhan akan alat dan media kepada pihak sekolah dan memanfaatkan fasilitas yang ada saja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam kaitannya dengan kemampuan siswa subjek R selalu meminta bantuan kepada guru pendamping apabila mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus 	<p>sering meminta kepada pihak sekolah untuk melengkapi peralatan dan fasilitas pembelajaran yang ada disekolah, dan menggunakan serta memaksimalkan peralatan dan fasilitas seadanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam menghadapi hambatan yang datang dari pihak orang tua, subjek R melakukan perbaikan secara terus menerus untuk menjalin hubungan komunikasi yang
--	--	--	---	--	---	---

				<p>menghadapi siswa berkebutuhan khusus maka sering berkonsultasi kepada guru pendamping mengenai siswa berkebutuhan khusus</p>		<p>baik dengan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam menghadapi hambatan yang diakibatkan oleh kemampuan siswa. Subjek R selalu meminta bantuan kepada guru pendamping
--	--	--	--	---	--	--



B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemahaman Guru

Pemahaman merupakan sebuah hal yang sangat mendasar dan penting ketika kita melakukan semua hal, karena dengan memahami apa yang akan kita lakukan maka hal tersebut akan terasa lebih mudah untuk dilakukan.

Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus yang dilakukan, agar pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif maka seorang guru pendidikan jasmani memerlukan pemahaman yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan bagi siswa berkebutuhan khusus.

Seorang guru pendidikan jasmani yang menangani siswa berkebutuhan khusus memerlukan pemahaman mengenai hal-hal di bawah ini:

a. Pemahaman Pendidikan Jasmani

Pemahaman mengenai pendidikan jasmani merupakan sebuah gerbang masuk bagi seorang guru dalam memberikan pembelajaran mengenai pendidikan jasmani.

Subjek R dapat menyebutkan pengertian pendidikan jasmani yakni “pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak atau karakter”. selain itu subjek dapat menyebutkan tujuan pendidikan jasmani antara lain “pendidikan jasmani bertujuan untuk memperbaiki fisik siswa, memperbaiki

kesehatan siswa dan memperbaiki karakter atau watak siswa”. dan subjek R dapat menguasai hampir semua dari materi pendidikan jasmani yang diajarkan.

Pendidikan jasmani menurut Abdul Gafur dalam Samsudin (2008:2)

bahwa:

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Menurut Mahendra dalam Falsafah Pendidikan Jasmani (**Error!**

Hyperlink reference not valid.) bahwa secara sederhana, pendidikan jasmani bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

- a. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- b. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- c. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- d. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- e. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- f. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga

Mengacu pada teori di atas dapat disimpulkan bahwa subjek R memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pendidikan jasmani. Hal ini

ditunjukkan dari definisi pendidikan jasmani dan tujuan pendidikan jasmani yang diungkapkannya memiliki kesamaan maksud dengan pengertian pendidikan jasmani yang diungkapkan oleh Abdul Gafur dan tujuan pendidikan jasmani yang diungkapkan oleh Agus Mahendra yakni sebuah kegiatan sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak atau karakter.

Pendidikan jasmani yang bertujuan untuk memperbaiki fisik siswa dan memperbaiki kesehatan siswa hampir sama dengan tujuan yang diungkapkan oleh Agus Mahendra yakni Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali dan tujuan untuk memperbaiki karakter atau watak siswa sesuai dengan pernyataan mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang dikelola oleh subjek R, peneliti melihat bahwa subjek R sangat memahami dan menguasai sekali hampir semua materi pendidikan jasmani yang diajarkan kepada siswa.

b. Pemahaman Pendidikan Jasmani Adaptif

Subjek R mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah suatu layanan pendidikan jasmani yang dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Subjek R mengungkapkan bahwa ciri-ciri

pendidikan jasmani adaptif itu setiap layanan yang diberikan harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Tetapi dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh subjek R peneliti melihat bahwa dia tidak melakukan program pembelajaran yang individual sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Selain itu terkadang subjek R masih merasa kebingungan dalam menentukan program pembelajaran yang tepat bagi seorang siswa karena masih tidak mengetahui siapa dan apa jenis hambatan siswa tersebut.

Menurut Winnick dalam Sriwidati dan Murtadlo (2007:3) bahwa:

Pendidikan Jasmani Adaptif itu adalah suatu program yang dibuat secara individual berupa kegiatan perkembangan, latihan, permainan, ritme, dan olahraga yang dirancang memenuhi kebutuhan pendidikan jasmani untuk individu-individu yang unik.

Berdasarkan pernyataan subjek R dan mengacu pada teori diatas, dari pengertian pendidikan jasmani adaptif yang dia ungkapkan dan pelaksanaan pembelajaran terlihat bahwa subjek R tidak terlalu memahami pendidikan jasmani adaptif. Subjek R masih menganggap bahwa pendidikan jasmani adaptif itu hampir sama dengan pendidikan jasmani pada umumnya. Hal itu terlihat dari sikap subjek R yang terlihat kebingungan saat menghadapi siswa berkebutuhan khusus dan tidak adanya program individual yang dibuat oleh subjek R

c. Pemahaman Anak berebutuhan khusus

Subjek R, dapat menyebutkan definisi Anak berkebutuhan khusus. Dia mendefinisikan Anak berkebutuhan khusus sebagai siswa yang memiliki masalah dalam sensori, motorik, belajar dan mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya, baik hambatan berupa fisik, mental, sosial maupun kombinasi dari ketiga aspek tersebut. Hal tersebut sejalan dengan definisi Heward (2010) yang mendefinisikan Anak Berkebutuhan Khusus sebagai anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik (http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus)

Tetapi saat subjek R bertemu langsung dengan beberapa siswa berkebutuhan khusus yang ada di kelas yang dia ajar, peneliti melihat bahwa dia masih kebingungan mengklasifikasikan jenis, karakteristik dan kebutuhan setiap siswa berkebutuhan khusus. Hal itu disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pemberian materi yang di dapat oleh subjek R mengenai Anak berkebutuhan khusus. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek R tidak memahami Anak berkebutuhan khusus.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran menurut Ibrahim (1993) dalam KHAZANAH PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. I, No. 2 (Maret 2009) mengatakan bahwa

Secara garis besar perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi-bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan.

Dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat memperkirakan, mempersiapkan, dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Jadi setiap pembelajaran yang baik itu memerlukan perencanaan yang matang dan memperhatikan semua komponen yang ada dalam perencanaan pembelajaran diatas.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh Subjek R berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan berbentuk program pembelajaran tematik yang disusun oleh subjek R dengan pihak sekolah. Dalam perencanaan yang di buat, subjek R hanya membuat satu program pembelajaran bagi semua siswa tanpa membuat program yang khusus bagi siswa berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik dan kebutuhan khusus dan berbeda dengan siswa lainnya. Selain itu materi, strategi dan media yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan yang terdapat di dalam perencanaan pembelajaran masih bersifat umum tidak menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Padahal dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah yang menyelenggarakan pendidikan inlusif, peneliti berpendapat bahwa disana guru

akan menghadapi siswa berkebutuhan khusus yang memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda dengan siswa lainnya sehingga dibutuhkan sebuah program pembelajaran yang khusus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa subjek R dalam membuat perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani masih belum adaptif karena masih menyamaratakan program pembelajaran bagi semua siswa, tidak melakukan modifikasi baik pemilihan materi, setrategi maupun media yang dipergunakan sehingga kebutuhan dan kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran nanti tidak terlayani dengan baik.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2004:65) “Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran pembelajaran yang sudah dibuat”. Oleh karena itu dalam setiap pelaksanaan pembelajaran akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran yang dibuat sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh subjek R terkadang sering terjadi perubahan atau terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dengan pelaksanaan di lapangan. Hal ini terjadi karena program yang dilaksanakan sering mengalami hambatan yang diakibatkan oleh kemampuan siswa yang sulit untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berjalan.

Menurut Cholik Mutohir dalam Samsudin (2008:18) bahwa karakteristik pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif sebagai berikut, karakteristik tersebut disajikan dan dibandingkan dengan karakteristik pengajaran pendidikan tradisional dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dan karakteristik pembelajaran pendidikan jasmani tradisional

Variabel	Pendidikan Jasmani Adaptif	Pendidikan Jasmani Tradisional
Perencanaan	Sesuai rencana pembelajaran pada kelas dan siswa yang berbeda	Menggunakan rencana pembelajaran yang sama
Kemajuan	Didasarkan pada kondisi faktor (1). Irama dan tingkat perkembangan, (2) kebutuhan keterampilan, (3) perhatian dalam topik	Didasarkan pada faktor (1) Unit kegiatan 6 minggu, (2) jumlah materi yang telah dicakup dalam satu semester/tahun, (3) rumus yang ditetapkan sebelumnya
Kurikulum	Rancang setiap kelas yang unik setelah diadakan penilaian awal dari kemampuan dan kebutuhan	Gunakan kurikulum yang telah ditetapkan tanpa faktor seperti kemampuan anak, pengaruh masyarakat atau minat anak.
Peralatan dan fasilitas	Modifikasi kegiatan dan pelajaran sesuai peralatan dan fasilitas yang ada di lingkungan	Mengajar sesuai dengan peralatan dan fasilitas yang tersedia
Disiplin	Berupaya memahami masalah dan mencari penyebab dan pemecahannya, memodifikasi prosedur pengajarannya.	Mangasumsikan anak bersikap tidak pada tempatnya dan berupaya mengatasi tingkah laku/individu kelas

Dari tabel di atas kita bisa melihat perbedaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan pendidikan jasmani yang masih tradisional.

Apabila kita mengacu pada tabel di atas, Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh subjek R masih bersifat tradisional. Karena dalam variabel Perencanaan subjek R masih menggunakan satu perencanaan untuk semua siswa tidak menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Harusnya subjek membuat program perencanaan yang individual sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang memiliki perbedaan dengan siswa lainnya agar semua siswa dapat terlayani dengan baik.

Pada variabel Kemajuan, subjek R tidak membuat program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik serta kemampuan siswa, subjek R menggunakan program-program pembelajaran yang dirancang dengan pihak sekolah dan kurikulum. Padahal alangkah lebih baik apabila subjek R menyeimbangkan antara kebutuhan kurikulum dengan kebutuhan dan karakteristik serta kemampuan siswa agar pembelajaran akan berjalan lebih baik dan semua kebutuhan siswa dapat terpenuhi dengan baik.

Dalam Variabel Kurikulum subjek R menggunakan kurikulum dari dinas pendidikan sepenuhnya tanpa memperhatikan minat dan kemampuan siswa serta tidak menggunakan kurikulum yang dibuat berdasarkan penilaian awal dari kebutuhan dan kemampuan siswa. Padahal apabila kurikulum dimodifikasi sesuai dengan kemampuan siswa yang berasal dari hasil penilaian awal, pembelajaran yang diberikan akan lebih tepat sasaran dan guru tidak akan kebingungan memberikan program pembelajaran yang cocok karena dari hasil penilaian itu

akan memberikan acuan program pembelajaran selanjutnya yang berkesinambungan.

Dari segi peralatan dan fasilitas subjek R masih menggunakan peralatan dan fasilitas yang seadanya tanpa menggunakan modifikasi baik peralatan maupun fasilitas. Peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah masih belum lengkap, sehingga menyulitkan guru untuk memberikan pembelajaran yang optimal. Tetapi disisi lain harusnya guru bisa lebih kreatif untuk melakukan modifikasi atau mengadaptasikan peralatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan teori dan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh subjek R masih belum adaptif dan cenderung masih bersifat pembelajaran yang tradisional. Hal ini terlihat dari perencanaan pembelajaran yang digunakan tidak individual bagi siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Dalam pembuatan target kemajuan pembelajaran siswa, guru cenderung tidak memperhatikan kemampuan serta perkembangan siswa dan hanya mengacu pada program yang disusun sekolah dan kurikulum dinas tanpa mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan siswa. Dalam pembuatan kurikulum guru hanya menggunakan kurikulum dari dinas pendidikan dan program yang disusun sekolah tanpa melakukan modifikasi dan penyesuaian dengan kemampuan dan karakteristik siswa agar pembelajaran bisa berjalan lebih efektif. Dalam peralatan dan fasilitas guru masih menggunakan peralatan yang seadanya tanpa melakukan modifikasi dan penyesuaian.

4. Evaluasi Pembelajaran

Bloom dalam Mulyasa (2004: 98) mengungkapkan bahwa: 'Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh apakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik'.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses yang sistematis untuk menetapkan perubahan dan sejauhmana perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik.

Dalam pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, Safrit dalam Sriwidati dan Murtadlo (2007:113) mengemukakan 'bahwa terdapat tiga tujuan dari evaluasi dalam pendidikan jasmani adaptif yakni: penyaringan, penentuan kebutuhan khusus, dan pengajaran'.

Apabila mengacu pada tujuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani yang diungkapkan oleh Safrit, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh subjek R masih belum memenuhi kriteria diatas. Seperti dalam tujuan evaluasi yang pertama yakni penyaringan Sarfit menyatakan bahwa tujuan penyaringan adalah untuk mendokumentasikan kebutuhan akan satu evaluasi yang mendalam untuk pelayanan pendidikan jasmani adaptif (2007:113). Tahapan evaluasi ini guru tidak melakukannya, padahal dengan tujuan evaluasi penyaringan ini guru bisa mengelompokkan para siswa yang memiliki kesamaan kebutuhan untuk

mencari acuan dalam penyusunan program pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dimasa yang akan datang.

Tujuan evaluasi yang kedua yakni penentuan kebutuhan khusus. Evaluasi sebagai penentuan kebutuhan khusus memiliki dua maksud yakni dengan adanya evaluasi ini siswa memiliki daftar kebutuhan-kebutuhan yang harus diberikan pelayanan yang baik oleh guru pendidikan jasmani. Selain itu maksud yang kedua setelah semua kebutuhan siswa ditentukan, maka kebutuhan tersebut dijadikan sebagai dasar penentuan sasaran dan tujuan pembelajaran kedepannya.

Tujuan evaluasi yang ketiga adalah pengajaran, evaluasi pengajaran ini bertujuan untuk mengukur kemajuan siswa dalam penguasaan satu keterampilan jasmani tertentu. Peneliti melihat hanya tahap ini saja yang sering dilakukan oleh para guru pendidikan jasmani dalam mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan teori diatas Subjek R melakukan evaluasi yang bertujuan untuk menyaring dan mengklasifikasikan kemampuan setiap siswa. Pelaksanaan evaluasi ini berbentuk tes kurang formal yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran dan pengamatan yang dilakukan. Untuk evaluasi yang bertujuan sebagai penentuan kebutuhan khusus, Peneliti melihat bahwa subjek R kadang-kadang melakukan tahap evaluasi ini tetapi tidak mendalam dan hal ini disebabkan oleh ketidakfahaman subjek R mengenai siswa berkebutuhan khusus sehingga hanya sebatas mengamati kekurangan dan kebutuhan siswa saja tanpa membuat program lanjutan untuk kedepannya. Untuk evaluasi yang bertujuan untuk pengajaran subjek R hanya melakukan evaluasi terhadap materi yang ada

dalam kurikulum dan kesukaan siswa bukan berdasarkan efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh subjek R masih belum adaptif karena dalam pelaksanaannya subjek R masih melakukan evaluasi yang hanya mengukur efektifitas pembelajaran saja tanpa melakukan evaluasi yang bertujuan sebagai penyaringan dan penentu kebutuhan siswa. Padahal ketiga evaluasi tersebut sangat penting bagi efektifitas pembelajaran dan pelayanan yang optimal terhadap siswa.

5. Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pasti memiliki hambatan. Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh subjek R memiliki beberapa hambatan yang dialami, diantaranya: hambatan yang dikarenakan oleh kemampuan guru.

Hambatan ini terjadi karena ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas, terutama kelas yang terdapat di dalamnya siswa berkebutuhan khusus. Subjek R, mengalami kesulitan dalam memberikan layanan kepada siswa berkebutuhan khusus baik itu saat menyampaikan materi, memberikan instruksi atau saat berkomunikasi dengan para siswa berkebutuhan khusus. Hal itu disebabkan oleh ketidakfahaman subjek R mengenai siswa berkebutuhan khusus. Hal ini juga yang menyebabkan subjek R tidak bisa memberikan layanan yang maksimal kepada siswa berkebutuhan khusus, yang seharusnya subjek R memberikan program pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan para siswa tetapi karena

hal diatas subjek R hanya memberikan program pembelajaran sama dengan siswa lain.

Hambatan selanjutnya hambatan yang berkenaan dengan Lingkungan pembelajaran terutama masalah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Subjek R sering mengalami hambatan saat pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan alat atau media, karena alat dan media yang tersedia di sekolah sangatlah terbatas yang akhirnya subjek R memilih untuk mencari materi yang tidak menggunakan alat dan media. Selain itu lapangan yang tersedia di sekolah sangat kecil dan sempit sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tidak bisa leluasa.

Hambatan yang selanjutnya adalah hambatan yang datang dari orang tua. Terkadang orang tua suka komplain atau mengadukan perlakuan subjek R kepada sekolah yang memperlakukan anaknya kurang baik. Seperti kurang memberikan perhatian kepada siswa dan cenderung memperlakukan anaknya seadanya. Selain itu orang tua juga sering mengeluhkan kemampuan subjek R dalam menjalin komunikasi dengan anak terutama dengan siswa berkebutuhan khusus.

Hambatan yang terakhir adalah hambatan yang dikarenakan oleh kemampuan siswa. Subjek R mengalami kesulitan disaat menyampaikan materi kepada siswa berkebutuhan khusus karena kemampuan penerimaan materi siswa berkebutuhan khusus berbeda dengan siswa lainnya. Selain itu subjek R juga sering mengalami kesulitan disaat menentukan program pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Hal ini terjadi karena ketidakfahaman subjek R mengenai anak berkebutuhan khusus. Dan yang terakhir subjek R sering

mengalami kesulitan menghadapi perilaku yang ditimbulkan oleh karakteristik dan kekhususan siswa berkebutuhan khusus seperti Tantrum dan lain sebagainya.

6. Upaya dalam menanggulangi hambatan yang dihadapi

Semua hambatan yang dialami pasti ada jalan keluarnya asalkan kita berusaha untuk menanggulungnya. Begitupula dengan hambatan yang dihadapi oleh subjek R dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani di kelas. Upaya yang dilakukan oleh subjek R dalam menanggulangi beberapa hambatan yang dialaminya saat melakukan kegiatan pembelajaran bermacam-macam.

Dalam menanggulangi hambatan yang dikarenakan oleh kemampuan guru. Subjek R melakukan beberapa usaha diantaranya, subjek selalu melakukan pembicaraan dengan rekan guru yang lain maupun dengan guru pendamping mengenai anak berkebutuhan khusus baik dalam pembicaraan resmi seperti *case conference* yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pembicaraan yang tidak resmi seperti dalam keadaan istirahat atau sesudah kegiatan pembelajaran selesai. Selain itu subjek R sering melakukan studi literatur mengenai anak berkebutuhan khusus dengan membaca buku-buku yang khusus membahas tentang anak berkebutuhan khusus.

Dalam menanggulangi hambatan yang dikarenakan oleh lingkungan pembelajaran yang terbatas. Subjek R sering meminta kepada pihak sekolah untuk melengkapi peralatan dan fasilitas pembelajaran yang ada disekolah, tetapi sampai saat ini pihak sekolah masih belum memenuhi permintaanya. Sambil menunggu permintaanya dikabulkan oleh pihak sekolah, subjek R terpaksa menggunakan dan memaksimalkan peralatan dan fasilitas seadanya.

Dalam menghadapi hambatan yang datang dari pihak orang tua, subjek R melakukan perbaikan secara terus menerus untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa.

Dalam menghadapi hambatan yang diakibatkan oleh kemampuan siswa. Subjek R selalu meminta bantuan kepada guru pendamping apabila mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus.

